

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Pelangiran Tahun Pelajaran 2020/2021

Lily Khairani

SMA Negeri 1 Pelangiran, Pelangiran, Indragiri Hilir, Riau
e-mail: lilykhairani.1977@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan program tindak lanjut supervisi akademik guru SMA Negeri 1 Pelangiran. Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pelangiran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PNS SMA Negeri 1 Pelangiran. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, pelaksanaannya dimulai dari awal semester satu yaitu bulan Juli. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan rincian sebagai berikut: siklus I, dengan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dengan dua kali pertemuan. Adapun penilaian yang dinilai dalam dua siklus tersebut adalah: Siklus I pemeriksaan silabus dan RPP dan Siklus II supervisi kunjungan kelas. Hasil penelitian ini adalah silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas dan silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

Kata kunci: *Kompetensi Guru, Supervisi Akademik*

Abstract

The purpose of this school action research activity is to improve the follow-up program for teacher academic supervision at SMA Negeri 1 Pelangiran. The results of the implementation of the School Action Research (PTS) are expected to provide significant benefits for teachers and schools as an education system that supports school improvement. This research was conducted at SMA Negeri 1, Pelangiran. The subjects in this study were PNS teachers at SMA Negeri 1, Pelangiran. This research lasts for 3 months, and the implementation starts at the beginning of the first semester, July. This research was carried out in two cycles with the following details: cycle I, with two meetings, and cycle II, with two meetings. The assessments assessed in the two cycles are: Cycle I examination of the syllabus and lesson plans; and Cycle II supervision of class visits. The results of this study show that the syllabus and lesson plans that were collected were correctly compiled by the teacher concerned. Because there is a suitability of scenarios between planning and implementation in the classroom, and the syllabus and lesson plans collected by the teacher are original. This can be seen by the large number of teachers who are able to carry out learning according to the plan.

Keywords: *Teacher Competence, Academic Supervision*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan kebijakan tentang pengkategorian sekolah berdasarkan tingkat keterlaksanaan standar nasional pendidikan ke dalam kategori standar, mandiri dan bertaraf internasional. Penjelasan pasal 11, ayat 2 dan ayat 3 Peraturan Pemerintah tersebut

menyebutkan bahwa dengan diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan, maka Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah/madrasah menjadi sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah mengkategorikan sekolah/madrasah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri, dan sekolah/ madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori standar.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa kategori sekolah standar dan mandiri didasarkan pada terpenuhinya delapan Standar Nasional Pendidikan (standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan). Pemerintah telah menetapkan bahwa satuan pendidikan wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut paling lambat 7 (tujuh) tahun sejak diterbitkannya Peraturan Pemerintah tersebut. Hal tersebut berarti bahwa paling lambat pada tahun 2015 semua sekolah jalur pendidikan formal khususnya di SMA sudah/hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang berarti berada pada kategori sekolah mandiri.

Secara umum tujuan dari program pengawasan adalah: 1) mendorong sekolah untuk dapat menyelenggarakan pendidikan agar mencapai kondisi memenuhi/hampir memenuhi standar nasional pendidikan, 2) memberikan arahan upaya-upaya yang harus dilakukan sekolah untuk dapat memenuhi/hampir memenuhi standar nasional pendidikan, 3) memberikan pendampingan kepada sekolah untuk mewujudkan pengawasan dalam kurun waktu tertentu, 4) menjalin kerjasama dan meningkatkan peran serta stakeholder pendidikan di SMA baik ditingkat pusat dan daerah dalam mengembangkan pengawasan, dan 5) mendapatkan model/rujukan pengawasan. Program pengawasan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu identifikasi profil sekolah berdasarkan data yang diaring melalui inventarisasi kondisi sekolah; penyusunan program kerja oleh sekolah; penilaian, penyempurnaan dan penyepakatan program kerja melalui asistensi dan sinkronisasi program; dan supervisi hasil pelaksanaan program sekolah.

Berkaitan dengan pelaksanaan program supervisi sekolah tersebut di atas, perlu adanya tindak lanjut hasil supervisi dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. sehingga keterlaksanaan program sekolah yang telah disusun oleh pihak sekolah dan pencapaian profil sekolah yang sesuai standar nasional pendidikan. Kegiatan Tindak lanjut Supervisi dilakukan sebagai upaya pembinaan untuk memantau keterlaksanaan program kerja dan pencapaian profil sekolah.

Berdasarkan yang telah diuraikan pada paragraf-paragraf sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil dari upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pelangiran Tahun Pelajaran 2020/2021. Sehingga berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pelangiran Tahun Pelajaran 2020/2021.

Program tindak lanjut supervisi akademik

Salah satu prinsip supervisi pembelajaran adalah obyektif, artinya dalam penyusunan program tindak lanjut supervisi akademik harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Setelah melakukan supervisi akademik, kepala sekolah akan mendapatkan gambaran terkait dengan profil kompetensi guru. Gambaran ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dari instrumen yang digunakan pada saat melakukan supervisi akademik. Berdasar pada profil kompetensi guru tersebut kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Hasil analisis, catatan kepala sekolah, dimanfaatkan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan guru. Berdasarkan kondisi tersebut kepala sekolah dapat menyusun program pembinaan, pengembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru. Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1. Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian (2000) pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya. Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu:

- a. menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
- b. analisis kebutuhan,
- c. mengembangkan strategi dan media,
- d. menilai, dan
- e. revisi

2. Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian (2000) menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) menggunakan buku pedoman/petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif; (2) menggunakan buku teks secara efektif; (3) menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional/*inservice training*; (4) mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki; (5) menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel); (6) merespon kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik; (7) menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran; (8) mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif; (9) mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti/seksama; (10) bekerjasama/berkolaborasi dengan guru lain agar lebih berhasil; (11) mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas; (12) memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran; (13) membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan; dan (14) menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 mengatur tentang pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan dan supervisi. Berdasarkan peraturan tersebut kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kepala sekolah dapat memilih alternatif kegiatan tindak lanjut tersebut di atas sesuai dengan analisis hasil supervisi akademik terhadap komponen-komponen tersebut di atas. Kepala sekolah menentukan kelompok guru dengan permasalahan yang seperti apa, pada komponen yang mana, dapat diberikan tindak lanjut dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pada setiap kegiatan tindak lanjut yang dipilih kepala sekolah harus merumuskan latar belakang dan tujuan pemilihan kegiatan, serta target yang harus dicapai. Hal-hal tersebut di atas harus dicantumkan pada program tindak lanjut.

Agar pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik dapat berlangsung secara efektif perlu membuat program rencana tindak lanjut. Modul ini diharapkan membekali peserta menyusun program tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Penyusunan program tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kebutuhan peserta berdasarkan analisis hasil supervisi akademik. Analisis kebutuhan merupakan upaya

menentukan perbedaan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki.

Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terkait masalah-masalah pembelajaran dan perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru? Perbedaan tersebut kemudian dikelompokkan, disintesis dan diklasifikasikan untuk menentukan jenis kegiatan tindak lanjut.
2. Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki guru.
3. Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan ketrampilan pembelajaran guru.
4. Menetapkan jenis pembinaan keterampilan pembelajaran guru.
5. Menetapkan tujuan pemilihan jenis pembinaan.
6. Mengidentifikasi dukungan lingkungan dan hambatan-hambatannya.
7. Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindak lanjut seperti keuangan, sumber-sumber belajar, sarana prasarana.

Tindak lanjut hasil Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Pelangiran dilaksanakan dengan:

1. Mengumpulkan informasi yang obyektif, akurat, dan valid mengenai keterlaksanaan program, yang selanjutnya untuk menyusun program tindak lanjut yang berisi pelaksanaan tindak lanjut, penilaian pelaksanaan tindak lanjut, dan pelaporan
2. Teridentifikasinya tingkat ketercapaian program tindak lanjut berisi tentang: (1) teridentifikasinya hambatan, kelemahan dan keberhasilan keterlaksanaan program; (2) tersusunnya program tindak lanjut hasil supervisi sekolah untuk menindaklanjuti permasalahan yang ada.

Sasaran tindak lanjut hasil supervisi di SMA Negeri 1 Pelangiran adalah hasil/temuan pada saat pelaksanaan supervisi akademik. Hasil guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya. Sasaran tindak lanjut hasil supervisi yang akan dilakukan pada semua komponen pelaksana program sekolah. Lokasi pembinaan ditetapkan kemudian berdasarkan kesepakatan bersama antara supervisor dan responden sesuai jadwal yang telah direncanakan dilakukan pembinaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pelangiran yang beralamat di Jalan Tanjung Bakauan, Pelangiran Kecamatan Pelangiran pada bulan Juli sampai bulan September 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri 1 Pelangiran yang berstatus Pegawai Negeri Sipil.

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yang dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan September 2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan rincian sebagai berikut :

1. Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali tatap muka dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan perangkat penilaian).
2. Siklus kedua dilaksanakan dua kali tatap muka dengan penilaian supervisi kunjungan kelas.

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan

penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/pendidikan lebih lanjut.

Pada akhir tahun pelajaran 2019/2020, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani oleh kepala sekolah tidak memenuhi target yang diinginkan. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar setoran perangkat pembelajaran tahun pelajaran 2020/2021

No Mata Pelajaran	SILABUS						RPP					
	X MIPA	X IPS	XI MIPA	XI IPS	XII MIPA	XII IPS	X MIPA	X IPS	XI MIPA	XI IPS	XII MIPA	XII IPS
Kelompok A												
1 Pendidikan Agama Islam	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2 PKn	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3 Bahasa Indonesia	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√
4 Matematika	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5 Bahasa Inggris	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
6 Sejarah Indonesia		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Kelompok B												
7 PenjasOrkes	√	√					√	√				
8 Seni Budaya	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9 Prakarya	√	√		√	√	√		√	√	√		
10 BMR		√	√		√	√	√	√		√	√	√
Peminatan												
11 Matematika Minat	√	■	√	■		■		■	√	■	√	■
12 Fisika	√	■	√		√		√	√	√	√	√	
13 Kimia	√	■	√		√		√	■	■	■	■	■
14 Biologi	√	■	√			■	√	√	√	√	√	■
15 Sejarah Minat	■	√	■	√	■	■	■	■	■	■	■	■
16 Geografi	■		■			√		√		√	■	√
17 Sosiologi	■	√	■			√		√		■	■	√
18 Ekonomi	■	√	■	√	■	√	■	√	■	√	■	√
Lintas Minat												
19 Biologi	■	√	■	√	■	√	■	√	■	√	■	√
20 Fisika	■	√	■					√			■	■
21 Sosiologi	√	■	√	■	■	■	√	■	√	■	√	■
22 Ekonomi	√	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Jumlah	14	13	13	11	10	12	14	13	11	12	12	12

Sumber : Lembar kontrol setoran perangkat pembelajaran 2020/2021

Lebih jelasnya, prosentase jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan adalah:

Tabel 2. Rekapitulasi Guru Yang Menyetorkan Perangkat Pembelajaran

No	Komponen	Jumlah seharusnya	Yang mengumpulkan	% yang mengumpulkan
1	Standar Isi Mapel	15	15	100
2	Kalender Pendidikan	15	15	100
3	Program tahunan	15	10	67
4	Program semester	15	10	67
5	KKM	15	10	67
6	Analisis Tujuan Mapel	15	15	100
7	Analisis Materi Mapel	15	0	0
8	Analisis pemetaan SK/KD	15	15	100
9	Silabus	15	12	80
10	RPP	15	12	80
11	Agenda Kegiatan Harian	15	10	67
12	Pelaksanaan Prog. Semester	15	12	67
13	Daftar hadir siswa	15	15	100
14	Daftar nilai	15	15	100
15	Analisis Hasil Ulangan harian	15	2	13
16	Analisis hasil UTS	15	8	53
17	Analisis butir soal	15	2	13
18	Bank soal	15	4	27
19	Program perbaikan dan Pengayaan	15	3	20
20	Laporan hasil perbaikan	15	0	0
Jumlah		300	185	61,7

Sumber : Lembar kontrol pengumpulan silabus dan RPP Wakasek Kurikulum

Dari tabel 2 di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 61,7%. Dari silabus dan RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada silabus dan RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada tabel kualitas silabus dan RPP SMA Negeri 1 Pelangiran.

Kualitas silabus dan RPP guru tahun pelajaran 2020/2021

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Pelangiran secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP 15 orang guru SMA Negeri 1 Pelangiran tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 3. Daftar nilai kualitas silabus dan RPP tahun pelajaran 2020/2021.

No	Responden	Silabus	RPP	Rata-rata
1	A	75	60	68
2	B	75	69	72
3	C	61	70	66
4	D	60	50	55
5	E	64	75	70
6	F	64	60	62
7	G	64	60	62
8	H	61	60	61
9	I	75	81	78
10	J	64	60	62
11	K	61	60	61
12	L	61	60	61
13	M	75	75	75
14	N	80	78	79
15	O	82	80	81
	Nilai tertinggi	82	81	81
	Nilai Terendah	60	50	55
	Rata-rata	68,13	66,53	67,53
	Jumlah < 70	9	9	9
	Jumlah > 70	6	6	6
	Prosentase < 70	60%	60%	60%

Sumber : Data penilaian silabus dan RPP SMA Negeri 1 Pelangiran Tahun 2020/2021.

Dari tabel 3 di atas, jelas terlihat bahwa kualitas silabus dan RPP guru SMA Negeri 1 Pelangiran pada tahun pelajaran 2020/2021 masih sangat rendah. Dari 15 orang guru yang silabus dan RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya rata-rata 40%, guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik. Lebih rinci, prosentase guru yang silabusnya baik (di atas 70) adalah 40% dan guru yang RPP-nya baik (di atas 70) adalah 40%.

Kompetensi Guru dalam menyusun silabus setelah siklus ke-1

Pada rapat akhir tahun pelajaran 2019/2020, peneliti memberitahukan kepada seluruh majelis guru untuk membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran di tahun pelajaran baru yaitu tahun pelajaran 2020/2021. Sebelumnya peneliti telah mengumumkan kepada seluruh majelis guru bahwa akan dilakukan supervisi terhadap administrasi guru. Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi perhitungan pengumpulan silabus dan RPP pada siklus 1

No	Kelas	Silabus			RPP		
		Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan	Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan
1	X MIPA	16	13	81,25	16	13	81,25
2	X IPS	16	12	75,00	16	10	62,50
3	XI MIPA	15	11	73,33	15	12	80,00
4	XI IPS	15	11	73,33	15	12	80,00
5	XII MIPA	15	12	80,00	15	11	73,33
6	XII IPS	15	12	80,00	15	11	73,33

Rata-rata	11,83	77,15	11,50	75,07
Prosentase Total		76,11%		

Sumber: Lembar control pengumpulan silabus dan RPP bulan Agustus 2020

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 60%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 76,11%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyetorkan silabus dan RPP (Klasifikasi D)

Kualitas silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi penilaian silabus dan RPP pada siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
A. SILABUS				
1	A : Baik sekali	86 - 100	-	-
2	B : Baik	71 - 85	6	40,00
3	C : Cukup	51 - 70	9	60,00
4	D : Kurang	0 - 50	-	-
Jumlah			15	100
Prosentase A dan B			40,00	
B. RPP				
1	A : Baik sekali	86 - 100	-	-
2	B : Baik	71 - 85	10	66,67
3	C : Cukup	51 - 70	5	33,33
4	D : Kurang	0 - 50	-	-
Jumlah			15	
Prosentase A dan B			66,67	

Sumber: Lembar penilaian silabus dan RPP bulan Agustus 2020

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervisi individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP setelah revisi (siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
A. SILABUS				
1	A : Baik sekali	86 – 100	1	6,67
2	B : Baik	71 – 85	9	60,00
3	C : Cukup	51 – 70	5	33,33
4	D : Kurang	0 – 50		-
Jumlah			15	100

Prosentase A dan B			66,67	
B.	RPP			
1	A : Baik sekali	86 – 100	-	-
2	B : Baik	71 – 85	11	73,33
3	C : Cukup	51 – 70	4	13,33
4	D : Kurang	0 – 50	-	-
Jumlah			15	
Prosentase A dan B			73,33	

Sumber : Lembar penilaian kualitas silabus pada bulan Agustus 2020

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada tabel di atas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 40,00% dan 66,67% menjadi 66,67% dan 73,33%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

Kompetensi guru menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-2

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil penilaian supervisi kelas

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
1	A : Sesuai	76 – 100	12	80
2	B : Cukup sesuai	51 – 75	3	20
3	C : Kurang sesuai	26 – 50	-	-
4	D : Tidak sesuai	0 – 25	-	-
Jumlah			15	100

Sumber: Lembar penilaian pelaksanaan silabus dan RPP

Dari hasil perhitungan pada tabel 7, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

SIMPULAN

Dalam penilaian Tindakan Sekolah melalui program supervisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas.
2. Silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

Dengan terlaksananya program tindak lanjut hasil supervisi di sekolah SMA Negeri 1 Pelangiran diharapkan dapat memacu pelaksanaan KBM dengan lebih baik. Program tindak lanjut hasil supervisi ini selain digunakan sebagai pedoman pelaksanaan mudah-mudahan dapat meningkatkan kinerja para pelaksana pendidikan secara profesional.

Demikianlah program tindak lanjut hasil supervisi Tahun pelajaran 2020/2021 ini dibuat, sebagai langkah untuk mencapai sukses pendidikan dengan tujuan dapat melahirkan peningkatan kualitas di SMA Negeri 1 Pelangiran dan sebagai wujud pertanggungjawaban mencerdaskan anak bangsa.

Untuk rekan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru kita. Untuk mengujinya, kita dapat menggunakan supervisi kelas. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2015. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya